

**KARESIDENAN PATI: JEJAK MURIA RAYA DARI PUSAT  
PEMERINTAHAN HINGGA METROPOLITAN MODERN  
LINTASAN SEJARAH KERESIDENAN PATI**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Karesidenan Pati dikenal juga dengan nama Muria Raya merupakan salah satu pembagian administratif yang pernah ada di Jawa Tengah pada masa kolonial Hindia Belanda hingga awal kemerdekaan Indonesia. Wilayah ini memegang peranan penting dalam pemerintahan kolonial, terutama karena letaknya yang strategis di jalur pantura serta kedekatannya dengan pusat budaya dan ekonomi pesisir utara Jawa. Pusat pemerintahan Karesidenan Pati berada di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati yang dipimpin seorang residen mewakili pemerintah kolonial untuk mengatur lima kabupaten di bawahnya, yaitu:

- a. Kabupaten Pati

- b. Kabupaten Kudus
- c. Kabupaten Jepara
- d. Kabupaten Rembang
- e. Kabupaten Blora

Kelima kabupaten ini kemudian dikenal dengan sebutan Muria Raya, karena secara geografis berada di sekitar Gunung Muria dan memiliki ikatan budaya yang sangat erat.

Peran Strategis Muria Raya Pada masanya, Karesidenan Pati menjadi simpul penting dalam berbagai bidang:

- a. Pemerintahan Gedung Eks Karesidenan Pati menjadi pusat administrasi yang menghubungkan kebijakan kolonial dengan pemerintahan daerah. Kompleks ini juga sempat menjadi lokasi kantor Bakorwil I Jawa Tengah (pengganti Residen) (Harianmuria.com)
- b. Ekonomi Jalur pantura membuat kawasan ini berkembang sebagai pusat perdagangan hasil bumi, pelabuhan, hingga industri kerajinan.
- c. Budaya Masing-masing kabupaten memiliki identitas khas: ukir Jepara, kretek Kudus, garam Rembang, hutan jati Blora, hingga kesenian dan tradisi agraris Pati.

Kombinasi peran ini menjadikan Muria Raya sebagai kawasan yang unik dan dinamis di Jawa Tengah dari Karesidenan ke Metropolitan. Seiring perubahan zaman, sistem keresidenan dihapus pada tahun 1950-an. Meski demikian, istilah Eks Karesidenan Pati masih sering digunakan hingga sekarang untuk menyebut kawasan Muria Raya. Menariknya, gedung pusat pemerintahan Karesidenan Pati masih berdiri kokoh. Kini, gedung bersejarah tersebut beralamat di: Jl. P. Sudirman No.24, Puri, Plangitan, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59113. Gedung Eks Karesidenan Pati saat ini digunakan sebagai kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Provinsi Jawa Tengah. Dengan begitu, fungsinya sebagai pusat koordinasi pemerintahan tetap terjaga, meskipun dalam konteks

yang berbeda. Eks Karesidenan dalam Metropolitan Wanarakutibanglor. Pada era modern, wilayah Muria Raya tergabung dalam jaringan metropolitan yang disebut Wanarakutibanglor (singkatan dari Jepara, Rembang, Kudus, Pati, Blora). Kehadiran metropolitan ini menjadi strategi pembangunan regional yang menghubungkan potensi ekonomi, pendidikan, dan budaya di kawasan timur laut Jawa Tengah.

Gedung ini telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya oleh Kemendikbud Ristek melalui SK No. 556/2730 tanggal 29 Juni 2016 Referensi Data Kemdikbud. Arsitektur bangunan mencerminkan gaya kolonial bergaya Eropa klasik: pilar megah, pintu dan jendela tinggi, area paviliun, kolam teratai, serta halaman luas yang asri (Harianmuria.com).

Dengan demikian, jejak Karesidenan Pati tidak hanya berhenti pada masa lalu, tetapi terus bertransformasi menjadi bagian dari dinamika pembangunan masa kini. Living Heritage untuk Generasi Muda. Gedung Eks Karesidenan Pati bukan hanya saksi sejarah, tetapi juga living heritage yang menyimpan nilai edukasi. Generasi muda dapat menjadikannya sebagai ruang belajar sejarah, hingga inspirasi kreativitas digital. Walking tour, pembuatan konten video pendek, maupun penulisan artikel populer bisa menjadi cara baru untuk menghidupkan kembali memori kolektif masyarakat terhadap Karesidenan Pati.